

BAB III

DESKRIPSI AL-QURAN SURAH AL-A'RAF AYAT 33

A. Teks dan Terjemah QS. Al-A'raf Ayat 33

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ
وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."¹

B. Bahasa QS. Al-A'raf ayat 33

Dalam surah al-A'raf ayat 33 terdapat aspek bahasa yang di dalamnya berupa bacaan, I'rob dan balaghah. Adapun aspek bahasa tersebut antara lain :²

1. Bacaan

(رَبِّي الْفَوَاحِشَ) Hamzah membaca (رَبِّي الْفَوَاحِشَ)

(مَا لَمْ يُنَزَّلْ) Dibaca :

a. (مَا لَمْ يُنَزَّلْ) Menurut bacaan Ibnu Katsir dan Abi Umar.

b. (مَا لَمْ يُنَزَّلْ) Menurut bacaan ulama yang lain.

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid 3, h. 326.

² Wabwah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fil Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*, (Beirut: Darul Fikr, 2009), jilid 4, h. 551.

2. I'rob

(وان تشركوا) (الفواحش) pada posisi nashab atas badal (ما ظهر منها): (ما ظهر منها) pada posisi nashab dengan athof atas (وان تقولوا). Seperti pada ucapan (وان تقولوا).

3. Balaghah

(ما لم ينزل به سلطانا), (بطن) dan (ظهر) ada tingkatan antara (ما ظهر منها و ما بطن) di dalamnya adalah lelucon* karena tidak boleh menurunkan bukti dengan menyekutukan Allah dengan yang selain-Nya.³

C. Isi Pokok Al-Quran QS. Al-A'raf ayat 33

Dalam surah al-A'raf ayat 33 Allah Swt memerintahkan kepada Rasulullah Saw untuk menyampaikan kepada orang-orang yang musyrik dan kafir apa yang telah diharamkan Allah Swt. Yang diharamkan Allah Swt itu bukanlah seperti yang telah diharamkan oleh orang-orang musyrik yang tiada ada dalilnya atau tidak ada wahyu yang turun untuk mengharamkannya, tetapi mereka buat-buat saja. Seperti mengharamkan memakai pakaian ketika tawaf atau mengharamkan makan daging ketika mengerjakan haji. Sesungguhnya yang diharamkan Allah Swt tersebut dalam ayat ini harus dijauhi benar-benar, karena bahayanya sangat besar, baik terhadap yang mengerjakannya maupun

* Penulis tidak bisa memberi keterangan terperinci tersebut diatas.

³ Ibid., 552.

terhadap umat manusia semuanya,⁴ larangan-larangan Allah Swt itu adalah: Mengerjakan perbuatan keji secara lahir atau tersembunyi, termasuk ke dalam perbuatan yang keji seperti berzina, homoseksual, perbuatan jijik dan kotor yang menimbulkan dosa besar.

1. Perbuatan yang menimbulkan dosa, seperti minum khamar, berjudi dan lain-lain.
2. Perbuatan yang melampaui batas, berlaku aniaya sesama manusia dan memperkosa hak pribadi atau hak bersama.
3. Mempersekutukan Allah, ini adalah perbuatan yang paling keji dan merupakan dosa yang besar yang tidak akan mendapat ampunan dari Allah. Mempersekutukan sesuatu dengan Allah, seperti dengan berhala, batu kuburan, pohon kayu dan lain-lain, menunjukkan suatu perbuatan bodoh tanpa mempergunakan akal dan pikiran.
4. Membuat-buat hukum yang tidak diperintahkan Allah atau memutar balikkan hukum, yang halal dikatakan haram dan yang haram dikatakan halal. Perbuatan seperti ini sangat dilarang oleh Allah, sebab bisa menimbulkan pemahaman agama yang salah atau bisa menjadikan keyakinan agama yang benar jadi agama yang batil.⁵

⁴ Departemen Agama RI, Op. Cit. 328.

⁵ Ibid.

D. Asbabun Nuzul QS. Al-A'raf ayat 33

Sebab surah al-A'raf ayat 33 turun diterangkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh 'Abd bin Humaid dari Sa'id bin Jubair, katanya, "Bahwa orang-orang pada zaman jahiliyah tawaf sekeliling Ka'bah dalam keadaan telanjang." Mereka berkata, "Kami tidak akan tawaf dengan memakai pakaian yang telah kami pakai untuk berbuat dosa." Lalu datanglah seorang perempuan untuk mengerjakan tawaf dan pakaiannya dilepaskannya sama sekali sehingga dia dalam keadaan telanjang hanya tangannya saja yang menutup kemaluannya. Karena itu turunlah ayat ini. Diriwayatkan pula bahwa Bani Amir pada musim haji tidak makan daging dan lemak kecuali makanan biasa saja. Dengan demikian mereka memuliakan dan menghormati haji, lalu orang islam berkata, "Kamilah yang lebih berhak melaksanakan itu." Maka turunlah ayat ini.⁶

E. Munasabah QS. Al-A'raf Ayat 33

Pada ayat yang sebelumnya Allah Swt. memerintahkan agar memakai pakaian yang disyariatkan di tempat-tempat beribadah, baik dalam sholat, ketika thawaf dan ibadah lainnya. Mereka juga diperintahkan untuk membiasakan makan dan minum secukupnya dengan tidak berlebih-lebihan.⁷

Allah berfirman dalam surah al-A'raf ayat 31 dan 32:

⁶ Ibid., h. 324.

⁷ Ibid.

يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁸

Dalam ayat ini Allah Swt. memerintahkan agar manusia memakai *zinah* (pakaian bersih yang indah) ketika memasuki masjid dan mengerjakan ibadah, seperti shalat, tawaf dan lain-lainnya.

Yang dimaksud dengan memakai *zinah* ialah memakai pakaian yang dapat menutupi aurat dengan memenuhi syarat-syarat hijab. Lebih sopan lagi kalau pakaian itu selain bersih dan baik, juga indah yang dapat menambah keindahan seseorang dalam beribadah menyembah Allah, sebagaimana kebiasaan seseorang berdandan dengan memakai pakaian yang indah dikala akan pergi ke tempat-tempat undangan dan lain-lain. Maka untuk pergi ke tempat-tempat beribadah untuk menyembah Allah tentu lebih pantas lagi, bahkan lebih utama. Hal ini bergantung pada kemauan dan kesanggupan seseorang, juga tergantung pada kesadaran. Kalau seseorang hanya mempunyai pakaian selebar saja, cukup untuk menutupi aurat dalam

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press Bandung), h. 225.

beribadah, itu pun memadai. Tetapi kalau seseorang mempunyai pakaian yang agak banyak, maka lebih utama kalau ia memakai yang bagus.⁹

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat" Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.¹⁰

Dalam ayat ini menerangkan bahwa orang-orang Arab pada masa jahiliyah, terutama dari kabilah Bani Amir telah mengharamkan memakai pakaian ketika thawaf sekeliling ka'bah, telah mengharamkan sebagian makanan ketika mengerjakan haji seperti makan daging, makanan yang berlemak dan lain-lain. Orang-orang Nasrani dan Yahudi pun sebagian mereka juga mengharamkan makan yang baik-baik seperti halnya perbuatan orang Arab pada masa jahiliyah itu. Maka ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada Nabi Muhammad, untuk menanyakan kepada mereka,

⁹ Departemen Agama RI, Loc. Cit.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. Loc. Cit.

siapa yang mengharamkan itu mereka sendiri, bukan merupakan wahyu yang disampaikan Allah kepada Rasul-Nya.¹¹

Pakaian dan perhiasan memang sudah disediakan Allah untuk mereka dan Allah tidak mengharamkan makanan yang baik-baik, yang lezat-lezat seperti rezeki yang halal dari Allah. Memakai pakaian yang indah, berdandan dan berhias, serta makan makanan yang lezat-lezat yang diharamkan Allah adalah merupakan kesenangan dan kegemaran manusia. Agama Islam membolehkannya, selama tidak bertentangan dengan hukum Allah. maka pada ayat ini Allah menerangkan tentang perkara-perkara yang diharamkan kepada manusia.¹²

Hubungann surah al-Araf ayat 33 dengan ayat 31 dan 32 adalah pada pengharaman perkara yang keji yaitu pada zaman jahiliyah pada saat thawaf orang-orang tidak mengenakan pakaian sama sekali maka dapat di hubungkan dengan surat Al-A'raf ayat 31 yang menerangkan tentang berpakaian yang baik dan benar. Dan juga Bani Amir pada musim haji tidak makan daging dan lemak kecuali makanan biasa saja maka dapat di hubungkan surah al-A'raf ayat 31 dan 32 yang berhubungan dengan makan dan minum yang baik dan benar.¹³

¹¹ Departemen Agama RI, Loc. Cit.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

F. Penjelasan dan Pendapat Para Mufassir dalam QS. Al-A'raf Ayat 33

1. Isma'il bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Damasyqi (Imam Ibnu Katsir) pada Tafsirul Qur'an Al-Adhim (Tafsir Ibnu Katsir)

Imam Ahmad berkata diceritakan abu muawiyah dari amsh dari Abdullah berkata Rasulullah bersabda Tidak ada yang berubah dari Tuhan maka Allah melarang perkara yang keji baik yang nampak dan tersembunyi dan tiada yang lebih disukai oleh Rasulullah berupa pujian dari Allah. Diriwayatkan oleh hadits shahih dari Sulaiman bin Mihran al-Amsh dari Abi Wail dari Abdullah bin Mas'ud. Dan kalam yang awal dari surah al-An'am yang berhubungan dengan perkara yang keji baik nampak ataupun tersembunyi. (والاثم و البغي بغير الحق). Imam As-Shuda berkata dosa adalah maksiat dan orang yang dholim mendholimi manusia dengan tanpa hak. Mujahid berkata dosa adalah semuanya maksiat. Dan dia mengatakan orang yang dholim itu mendholimi dirinya sendiri. Hasil penafsirannya adalah perbuatan dosa itu kesalahan-kesalahan yang berhubungan dengan orang yang mengerjakannya dan perbuatan dholim itu berhubungan dengan manusia maka Allah mengharamkan ini dan ini.¹⁴

(تَشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يَنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا وَإِنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ وَإِنْ)

menjadikannya syirik terhadap ibadahnya dan kamu sekalian mengatakan

¹⁴ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Qur'an Al-Adzim*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2000) h. 754.

bagi-Nya fitnah dan dusta dari klaim bahwa ia memiliki seorang putra dan sebagainya. Dari apa yang kalian tidak mengetahui dengan-Nya seperti firman Allah pada Surah al-Hajj ayat 30-31¹⁵:

فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾ حُنَفَاءَ لِلَّهِ
غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۚ ﴿٣١﴾

2. Dr. Wahabah Az-Zuhaili pada Tafsir Al-Munir Fil Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj

Katakan hai Muhammad kepada orang-orang musyrik ini yang mana mereka mengharamkan apa yang telah Allah halalkan dari perkara yang baik dan pakaian. Sesungguhnya Allah mengharamkan 5 perkara yang menjadi asal perkara yang diharamkan yaitu:¹⁶

1. Perbuatan yang keji yang Nampak dan tersembunyi berupa perbuatan yang lebih pada keburukan pada apa yang nampak dan tersembunyi yaitu ibarat dosa besar yang mana itu adalah perbuatan yang sungguh keji seperti zina, pencurian dan keluar dari jama'ah.
2. Perbuatan dosa yaitu apa saja yang berhubungan dengan dosa dan kesalahan berupa maksiat yang kecil. Adapun makna pada ayat adalah mengharamkan dosa besar dan dosa kecil seperti melihat dengan

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Wahabah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fil Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*, (Beirut: Darul Fikr, 2009), jilid 4, h.553

syahwat kepada selain istrinya. Dan dikatakan pula perbuatan dosa itu berupa maksiat dan kesalahan yang mutlak dan menunjukkan pada sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

3. Perkara yang melampaui batas yaitu dholim dan berbuat tanpa batas pada kerusakan dan hak-hak dengan menyerang atas hak-hak manusia yang lain baik individu dan kelompok. Dan memperkosa hak pribadi dengan tanpa hak karena sesungguhnya perkara yang timpa itu apabila untuk kepentingan umum atau bersama perjanjian maka tidak ada sesuatu didalamnya.
4. Menyekutukan Allah adalah perbuatan keji paling buruk yang menjadikan bersama Allah tuhan yang lain dari jimat atau berhala atau orang. Tidak ada hujah dari akal dan tidak ada bukti dari wahyu. Hujjah itu disebut sultan karena hujjah tersebut kembali pada perkataan yang parah pada yang lainnya dan efek pada hujjah tersebut atas akal si pendengar dan pemikirannya. Seperti firman Allah :

ومن يدع مع الله ثمها آخرا لا برهان له به فانما حسابه عند ربه انه لا يفلح الكافرون

Pada petunjuk ini sesungguhnya bukti adalah dasar kesimpulan atas aqidah yang sehat, dan iman tidak menerima tanpa wahyu Allah yang mana iman mendukung pada dalil dan bukti.¹⁷

¹⁷ Ibid.

5. Mengatakan atas nama Allah tanpa ilmu dan tanpa hujjah seperti fitnah dan dusta pada Allah, dengan mengklaim pada Allah mempunyai anak atau menyekutukan dengan berhala-berhala (فاجتنبوا الرجس من الاوثان)

surah al-Hajj : 30 dan menghalalkan perkara yang haram dan mengharamkan perkara yang halal dengan tanpa sanad dan hujjah yang mana dengan perkataan pendapat yang murni tanpa dalil dari syari'at dan menjadikan sebab distorsi agama-agama, kreativitas pada agama yang hak dan mengikuti hawa nafsu dan syaithon seperti yang dikerjakan ahli kitab (ولا تقولوا لما تصفوا السنتكم الكذب هذا حلال وهذا حرام)

perkataan yang menjadi metode perbaharuan yang berpura-pura dan menyalahkan syari'at dengan nama ijtihad seperti yang diriwayatkan syaikhon: pada kalian semua yang mengikuti sunnah-sunnah dari sebelum kalian inchi per inchi, lengan per lengan sehingga jika mereka masuk pada lubang yang sunyi maka kalian semua akan mengikuti mereka, katakan kepada kami wahai Rasulullah, yahudi dan nasrani? Maka Rasulullah menjawab itu?¹⁸

3. Muhammad Nawawi Al-Jawi pada Tafsir Munir Li Mualim At-Tanzil (Marah Labid)

Sesungguhnya Allah itu maha esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya maka mereka menghalalkan perkara yang dihalalkan-Nya dan

¹⁸ Ibid.

mengharamkan perkara yang diharamkan-Nya (قل) kepada orang-orang musyrik yang melepas pakaian mereka pada thawaf dan mengharamkan makan makanan yang baik (حرم ربي الفواحش انما) yaitu zina (ما ظهر منها وما بطن) yaitu terang-terangan dan tersembunyi (والاثم) minum khamr (والبغي) yaitu dholim kepada manusia (بغير الحق) maka membunuh dan menaklukan dengan hak tanpa batas.¹⁹

(وان تشركوا بالله ما لم ينزل به سلطانا) yaitu menyamakan Allah pada ibadah dengan sesembahan tanpa ada penetapan hujjah.

(وان تقولوا على الله ما لا تعلمون) dengan atheism pada sifatnya dan fitnah pada-Nya dari perkara yang di haramkan dan di halalkan. Kejahatan yang dimaksud adalah pada 5 macam yang pertama adalah kejahatan atas berkembang biak yang dimaksud adalah perkara yang keji. Kedua, kejahatan atas akal yang dimaksudnya adalah dengan perbuatan dosa. Ketiga, kejahatan atas jiwa-jiwa, harta-harta dan gejala-gejala dan yang dimaksud adalah perkara yang melampaui batas. Keempat, kejahatan atas agama dan itu mempunyai 2 bentuk yaitu menikam pada tauhid Allah yang di maksud adalah waantusriku dan perkataan pada agama Allah tanpa pengetahuan dan yang di maksud adalah

¹⁹ Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Munir Li Mualimi At-Tanzil (Marah Labid)*, (Beirut: Darul Fikr, 2007). Jilid 1, h.305

waantaqulu . 5 macam ini adalah dasar kejahatan adapun selainnya adalah cabang.²⁰

4. Sayyid Mahmud Al-Alusi Al-Baghdadi pada Tafsir Ruhul Ma'ani Fi Tafsiril Qur'an Al-Adhim Was-Sab'il Matsani

(قل انما حرم ربي الفواحش) menambahkan sesuatu yang jelek dari beberapa maksiat dan dikatakan apa yang berhubungan dengan farji.²¹

(ما ظهر منها وما بطن) badal dari (الفواحش) yaitu nampak dan tersembunyi. Dari Ibnu Abbas r.a. berkata perkara yang nampak pada zina di depan umum dan perkara yang tidak tampak pada zina yaitu sembunyi-sembunyi dan sungguh mereka membenci yang pertama dan mengerjakan yang kedua maka mereka melarang perkara itu dengan mutlak. Dari Mujahid telah nampak sesuatu yang menanggalkan pakaian dan sesuatu zina yang tidak tampak. Dan dikatakan pula: awal thawaf laki-laki dengan perempuan dan thawaf kedua perempuan di malam hari dengan telanjang (والائم) yaitu yang menuntut dosa dan asal tuduhan itu di dasarkan pada apa yang di tuntutan dari dosa yang mutlak. Dan menyebutkan pada perkara yang umum setelah perkara yang khusus dalam bentuk atas apa yang didahulukan dari makna perkara yang keji. Dikatakan pula sesungguhnya perkara dosa adalah khamr seperti yang kami katakan dari Ibnu Abbas

²⁰ Ibid.

²¹ Sayyid Mahmud Al-Alusi Al-Baghdadi, *Ruhul Ma'ani Fi Tafsiril Qur'an Al-Adzim Was-Sab'il Matsani*, (Beirut: Darul Ihya'it Turots Al-Arobi, 1981), Cet. 1, h. 112.

dan hasan al-bashri. Disebutkan pula dari ahli bahasa al ashma'i dan selainnya mereka bernyanyi dengan perkataan sya'ir:²²

Rasulullah melarang kami mendekati zina dan meminum perkara dosa yang membutuhkan dekrit. Dan perkataan yang lain: aku meminum dosa sehingga menghilangkan akalku seperti dosa itu yang pergi dengan akal.

Za'am bin al-Anbari sesungguhnya orang arab tidak menyamakan khamr dengan dosa pada zaman jahiliyah dan tidak ada islam pada syi'ir yang disebutkan. Yang terkenal dari itu dari bab majaz karena sesungguhnya khamr adalah sebab perbuatan dosa. Abu Hayan dan yang lainnya berkata: sesungguhnya tafsir ini tidak benar di sini karena surat ini adalah surat makkiyah dan tidak mengharamkan khamr kecuali di Madinah setelah seseorang dan Dia juga perlu memanggil saya untuk membuat inventaris tambahan, dan Anda akan dapat melakukannya.²³

(والبغ) ketidakadilan dan perpanjangan orang. Dan meyebutkan beberapa kali berdasarkan generalisasi dari yang sebelumnya atau masuk ke dalam kekejian untuk membesar-besarkan penolakan itu. (بغير الحق) berhubungan dengan perkara yang melampaui batas karena perkara yang melampaui batas tidak ada kecuali seperti itu.²⁴

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

Ini mungkin kasus yang dikonfirmasi. Dan dikatakan dia datang untuk membawa perkara yang melampaui batas kepada orang lain dalam sebuah wawancara, maka dia menamakan sesuatu yang melampaui batas dalam kalimat tapi itu benar seperti yang dia lihat. (وان تشركوا بالله ما لم ينزل به سلطانا)

yaitu hujjah dan bukti. Dan makna atas penolakan unduhan dan alasan bersamaan atas bentuk informasinya seperti ungkapan: jangan lihat labirin kabur dan di dalamnya dari cemoohan orang-orang musyrik yang tidak tersembunyi.²⁵

(وان تقولوا على الله ما لا تعلمون) dengan atheism pada sifatnya dan fitnah atasnya seperti perkataan mereka (dan Allah memerintahkan kami dengannya). Jangan menyembunyikan apa yang ada di arahan larangan untuk mengatakan kepada yang maha suci apa yang tidak mereka ketahui dan menggambarkan dari rahasia yang maha agung.²⁶

5. Muhammad bin Umar Hisain Ar-Rozi pada Tafsir Al-Kabir

Pada ayat ini ada 2 masalah:²⁷

Masalah pertama mensukunkan hamzah ya dari (ربي) dan yang sisanya dibaca fathah. Masalah kedua ketahuilah bahwasanya Allah kepada sesuatu di antara ayat pertama yang mereka mengharamkannya dengan

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Muhammad bin Umar bin Husain Ar-Rozi, *Tafsir Al-Kabir*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), Cet. 1, h. 69

perkara haram di antara ayat ini ada beberapa macam perkara yang diharamkan, yang pertama adalah perkara yang keji, kedua perbuatan dosa, di antara keduanya berbeda dalam perbedaan atas beberapa bentuk: pertama, bahwasanya perkara yang keji ibarat dosa-dosa besar karena perkara yang keji itu kekejian yang teramat buruk. Dan perbuatan dosa ibarat dosa-dosa kecil adapun makna ayat ini mengharamkan dosa-dosa besar, dosa-dosa kecil dan hakim menantanginya dan mengatakan ini harus dikatakan: zina dan pencurian adapun kafir bukanlah perbuatan dosa, ia adalah lebih jauh dari perbuatan dosa.²⁸

Perkataan yang kedua, sesungguhnya perkara yang keji tidak harus dibatasi dan perbuatan dosa harus di batasi kepada sesuatu. Dan dengan ini jika ada yang perkara yang berbeda pada yang pertam, dia dekat dengannya.

Pertanyaannya apa yang ada di awal.²⁹

Perkataan yang ketiga, sesungguhnya perkara yang keji adalah nama untuk sesuatu yang besar sedangkan perbuatan dosa adalah nama kepada dosa mutlak yang sama pada sesuatu yang besar atau kecil. Adapun faedahnya Allah telah mengharamkan perkara yang besar pada sesuatu yang diikutinya dengan pengharaman dosa yang mutlak jangan sampai

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

melebihkan pengharaman yang di maksud atas sesuatu yang besar.

Adapun, perkataan ini atas ikhtiar hakim.³⁰

Perkataan yang keempat, sesungguhnya perkara yang keji dengan perhitungan asal bahasa menyebutkan kepada setiap sesuatu yang keji dan

menambahkannya pada urusan dari tiap-tiap urusan kecuali menambahkan pada sesuatu dengan kebiasaan yang spesifik. Dalilnya ada pada firman

Allah tentang zina (انه كان فاحشة) dan untuk lafal al-fahisyah tidak dipahami

secara mutlak kecuali itu, dan apabila dikatakan kepada fulan maka dia

berbisik: dia memahami bawasanya dia mengutuk manusia dengan lafadz-

lafadz tersebut maka wajib mengambil lafadz al-fahisyah atas zina saja.³¹

(ماظهر منها وما بطن) tafsir ini ada 2 bentuk, yang pertama berkehendak zina

sembunyi-sembunyi yaitu terletak atas jalan cinta dan kasih sayang dan

yang nampak terletak pada tempat umum. Yang kedua, berkehendak

dengan sesuatu dari zina sentuhan dan pelukan (وما بطن) masuk. Adapun

perbuatan dosa maka harus dikhususkan dengan khamr karena Allah

berfirman dengan sifat khamr (dosanya lebih besar dari pada manfa'atnya)

perkiraan ini nampak pada perbedaan di antara 2 lafadz.³²

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

(والبغي بغير الحق) maka kami berkata : adapun orang-orang yang berkata :

yang dimaksud dengan perkara yang keji adalah keseluruhan sesuatu besar sedangkan perbuatan dosa adalah keseluruhan dosa. Mereka berkata sesungguhnya perbuatan yang melampaui batas dan syirik harus masuk di bawah perkara yang keji dan perbuatan dosa kecuali Allah telah mengkhususkan keduanya dengan menyebut peringatan atas macam perbuatan dosa yang paling buruk. Seperti dalam firmanNya

(واذ اخذنا من النبيين ميثاقهم) dan (وملائكته وحيريل وميكال)

Adapun orang-orang yang berkata perbuatan yang keji khusus dengan zina dan perbuatan dosa dengan khamr, mereka berkata perbuatan yang melampaui batas dan syirik atas perkiraan ini tidak masuk yang dibawah perkara keji dan perbuatan dosa. Maka kami berkata : perkara yang melampaui batas tidak di gunakan kecuali pada yang lebih awal atas selain jiwa atau harta atau aturan dan juga dengan perkara yang melampaui batas dimaksudkan keluar atas alasan waktu.³³

Maka dikatakan : perkara yang melampaui batas tidak ada kecuali dengan tanpa hak maka menggunakan sesuatu dalam menyebut syarat ini.

Kami berkata bahwasanya perumpamaan dalam firman Allah

³³ Ibid.

ولا تقتلوا النفس التي حرم الله الا بالحق Jangan membahayakan orang dengan pembunuhan dan penindasan kecuali adanya perkara tersebut bagi kalian semua dengan hak maka itu keluar dari perkara yang melampaui batas.³⁴

(وان تشركوا بالله ما لم ينزل به سلطانا)

intuisi yang dalam menyekutukan Allah itu ada sesuatu alasan yang telah diturunkan, dan jawabnya : maksudnya persetujuan dengan sesuatu yang tanpa menyebutkan hujjah dan tanpa alasan yang terlarang maka ketika pelarangan hasil hujjah dan peringatan atas perkataan yang sehat dengan syirik maka perkataan tersebut batal secara mutlak dan ayat ini dalil-dalil paling kuat atas perkataan dengan taqlid yang batil.³⁵

(وان تقولوا على الله ما لا تعلمون) dan tafsir ini telah dahulu ada di surat ini :

ان الله يامر بالفحشاء اتقولون على الله ما لا تعلمون surah al-A'raf ayat 28.

(قل ان الله يامر بالفحشاء) Maksudnya bahwasanya telah terbukti pada lisan para nabi dan para rasul bahwa perbuatan-perbuatan ini adalah mungkar dan buruk maka bagaimana mungkin perkataan tersebut yang telah Allah perintahkan kepada kami dengan perbuatan tersebut. Saya berkata pada pembangkang yang membutuhkan ayat ini atas sesuatu yang buruk pada

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid., h. 70.

bentuk yang kembali padanya, kemudian Allah melarang sesuatu tersebut karena meliputi pada bentuk itu. Karena firman Allah :³⁶

(ان الله لا يامر بالفحشاء) menunjukkan pada sesuatu yang telah dijelaskan itu

pada dirinya yang mana sesuatu tersebut berupa perkara yang keji yang melarang pada perintah Allah, ini membutuhkan sesuatu yang ada pada dirinya dari perkara yang keji yang berbeda pada hubungan perintah dan larangan-Nya dan itu berguna.

Jawabnya berpotensi pada perkara yang telah terbukti dengan induksi bahwasanya Allah tidak memerintahkan kecuali perkara tersebut bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya, dan juga tidak melarang kecuali pada perkara yang bisa merusak mereka, maka sungguh benar pada penjelasan makna ini adalah Allah yang lebih mengetahui.³⁷

Kemudian Allah berfirman (اتقولون على الله ما لا تعلمون) dan di dalamnya ada 2 :

Pembahasan pertama sesungguhnya kalian semua mengatakan bahwasanya Allah menyuruh kalian dengan perbuatan-perbuatan yang khusus ini maka Allah mengetahui kalian dan Allah memerintahkan kalian dengan perbuatan tersebut perbuatan yang menghasilkan karena kalian

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

semua mendengarkan kalam Allah yang memulai tanpa modifikasi atau kalian mengetahui itu dengan jalan wahyu kepada para nabi.³⁸

Pembahasan yang kedua penolakan qiyas, mereka menjawab hukum yang telah diputuskan dengan qiyas mereka berprasangka dan tanpa pengetahuan serta tidak ada pengetahuan yang tidak di izinkan perkataanya seperti firman Allah pada pemeran penipuan dan ejekan

(اتقولون على الله ما لا تعلمون) dan jawab qiyas yang kedua dari perumpamaan pada dalil ini yang telah kami sebutkan berulang kali.³⁹



³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid., h. 71.